

**Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar
Rahmatan Lil 'Alamin di MIS Tahfizh Cendekia Kota Pekanbaru**

Malik Husin

STAI Nurul Falah Airmolek, Indonesia

zizialmahira@gmail.com

Abstract

Character education should be a central emphasis in educational curricula. Educators not only enhance cognitive knowledge but also cultivate good character in students, fostering their development into intelligent and well-rounded individuals. This study seeks to identify the programs executed by madrasas in the implementation of character education through the Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile (P2RA) at MIS Tahfizh Cendekia in Pekanbaru City, along with the challenges encountered during implementation and potential solutions to address these challenges. This research employed a qualitative methodology. The techniques employed for data collection comprised observation, interviews, and documentation. Eight individuals participated in the study: the Principal, the Vice Principal for Student Affairs, the Tahfizh Coordinator, the homeroom teachers for Grades IV and V, the Islamic Religious Education teacher, and students from Grades IV and V. The data analysis techniques employed comprised data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The study identified seven programs executed by Madrasahs in the implementation of character education through the Rahmatan Lil 'Alamin student profile, detailed as follows: 1. Punctuality, 2. Appropriate Attire, 3. Group Prayer, 4. Flag Ceremony, 5. Educational Trip, 6. Scouting Activities, 7. Memorisation and Recitation Program. The Rahmatan Lil 'Alamin student profile encompasses characteristics such as civility, exemplary behaviour, citizenship, and nationality. It emphasises a balanced and straightforward approach, equality, deliberation, tolerance, and a dynamic, innovative spirit. Implementation challenges include insufficient parental cooperation and the diverse characteristics of students. Homeroom teachers should engage in communication with parents and interact with students.

Keywords: Education, Character, P2RA, Program, Challenge, Solution.

Abstrak

Pendidikan karakter harus menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan. Selain membangun pengetahuan kognitif peserta didik, pendidik juga harus menanamkan karakter yang baik dalam diri peserta didik sehingga peserta didik tumbuh menjadi peserta didik yang cerdas dan berkarakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program-program yang dilaksanakan madrasah dalam implementasi pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (P2RA) di MIS Tahfizh Cendekia Kota Pekanbaru dan tantangan yang ditemukan dalam penerapan serta solusi dalam mengatasi tantangan tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Responden penelitian sebanyak 8 orang terdiri dari Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Koordinator Tahfizh, Wali Kelas V dan IV, Guru Bidang Studi PAI, Peserta Didik Kelas V dan IV. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan

kesimpulan. Dari hasil penelitian ditemukan 7 program yang diterapkan Madrasah dalam implementasi pendidikan karakter melalui profil pelajar Rahmatan Lil 'Alamin, sebagai berikut: 1. Datang Tepat Waktu, 2. Kerapian dalam Berpakaian 3. Shalat Berjamaah 4. Upacara Bendera 5. Edutrip 6. Pramuka 7. Program Tahfizh dan Tahsin. Profil pelajar rahmatan lil 'alamin yang tertanam dalam diri peserta didik adalah berkeadaban, keteladanan, kewarganegaraan dan kebangsaan mengambil jalan tengah, berimbang, lurus dan tegas, kesetaraan, musyawarah, toleransi, dinamis dan inovatif. Tantangan dalam penerapannya adalah orang tua yang kurang bekerjasama dan karakter peserta didik yang berbeda-beda. Solusinya adalah wali kelas melakukan komunikasi dengan orang tua dan melakukan pendekatan kepada peserta didik.

Kata Kunci : Pendidikan, Karakter, P2RA, Program, Tantangan, Solusi

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu agenda strategis dalam pembangunan pendidikan nasional yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi kognitif, tetapi juga pada pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Pendidikan tidak cukup dimaknai sebagai proses transfer pengetahuan, melainkan juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Gunawan, 2022; Efendi & Ningsih, 2020). Dalam konteks ini, pendidikan karakter dipahami sebagai upaya sistematis dan berkelanjutan untuk menanamkan nilai-nilai luhur agar peserta didik mampu berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan norma agama, budaya, dan kebangsaan.

Karakter pada hakikatnya merepresentasikan kualitas moral seseorang yang tampak dalam pola pikir, sikap, dan tindakan nyata. Karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara konsisten dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Seseorang dikatakan berkarakter bukan hanya berdasarkan apa yang diucapkan, tetapi terutama dari bagaimana ia bertindak dan mengambil keputusan dalam berbagai situasi kehidupan. Hal ini sejalan dengan pandangan Cronbach yang menegaskan bahwa karakter merupakan bagian integral dari kepribadian yang mencakup keyakinan, perasaan, dan tindakan, sehingga perubahan karakter berarti pula melakukan reorganisasi terhadap struktur kepribadian seseorang (Cronbach dalam Gunawan, 2022).

Lickona mengemukakan bahwa karakter yang baik dibangun melalui tiga komponen utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Moral knowing berkaitan dengan pemahaman individu tentang nilai-nilai kebaikan, moral feeling berkaitan dengan kesadaran dan dorongan emosional untuk mencintai kebaikan, sedangkan moral action merupakan perwujudan nyata dari nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari (Lickona, 2013). Ketiga komponen ini saling berkaitan dan membentuk kebiasaan berpikir, kebiasaan hati, serta kebiasaan bertindak yang berorientasi pada nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, sosial, dan kebangsaan.

Pendidikan karakter pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi moral peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, berilmu, dan bertanggung jawab. Mardiyanto dkk. menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berfungsi membentuk sikap dan perilaku yang baik, tetapi juga memperkuat kualitas intelektual individu sehingga tercipta generasi yang berkarakter dan berdaya guna bagi lingkungannya (Mardiyanto et al., 2021). Dengan demikian, pendidikan karakter memiliki posisi yang sangat strategis dalam menjawab

tantangan degradasi moral, krisis keteladanan, dan melemahnya nilai-nilai sosial di tengah masyarakat.

Tujuan utama pendidikan karakter adalah membentuk manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral, tanggung jawab sosial, serta kepekaan spiritual. Pendidikan karakter diarahkan untuk mengembangkan potensi nurani peserta didik, membiasakan perilaku terpuji yang selaras dengan nilai-nilai universal dan budaya bangsa, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab, serta membangun kemandirian, kreativitas, dan wawasan kebangsaan (Kemdikbud, 2019). Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan formal, tetapi juga membutuhkan keterlibatan keluarga dan masyarakat secara sinergis.

Dalam konteks pendidikan Islam, madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pendidikan karakter. Madrasah tidak hanya berfungsi sebagai institusi transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan akhlak dan kepribadian Islami peserta didik. Melalui integrasi kurikulum umum dan keagamaan, madrasah diharapkan mampu melahirkan generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual (Hasanah & Shalihah, 2023).

Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, Kementerian Agama mengembangkan konsep Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (P2RA) sebagai penguatan karakter peserta didik madrasah. Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin menekankan nilai-nilai Islam moderat yang inklusif, humanis, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama. Nilai-nilai tersebut meliputi berkeadaban (ta'addub), keteladanan (qudwah), kewarganegaraan dan kebangsaan (muwāṭanah), mengambil jalan tengah (tawassuṭ), berimbang (tawāzun), lurus dan tegas (i'tidāl), kesetaraan (musāwah), musyawarah (syūrā), toleransi (tasāmuḥ), serta dinamis dan inovatif (taṭawwur wa ibtikār) (Suwardi et al., 2022).

Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin dirancang untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga berkarakter Islami yang mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk. Konsep ini merefleksikan ajaran Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam, sehingga pendidikan karakter tidak bersifat eksklusif, melainkan inklusif dan kontekstual dengan realitas kebangsaan dan global. Melalui internalisasi nilai-nilai P2RA, peserta didik diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang saleh secara spiritual, cerdas secara intelektual, dan matang secara sosial.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui profil pelajar, baik Profil Pelajar Pancasila maupun Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin, memiliki kontribusi positif terhadap pembentukan sikap moderasi beragama, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial peserta didik (Fauz, 2023; Aisya, 2024). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada konteks madrasah tsanawiyah dan aliyah, serta belum banyak mengkaji secara mendalam implementasi P2RA pada jenjang madrasah ibtidaiyah, khususnya pada madrasah berbasis tahfizh. Selain itu, kajian yang mengaitkan program-program konkret madrasah dengan nilai-nilai spesifik P2RA masih relatif terbatas.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji secara mendalam implementasi pendidikan karakter Profil

Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin di MIS Tahfizh Cendekia Kota Pekanbaru. Penelitian ini tidak hanya berupaya mengidentifikasi program-program madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai P2RA, tetapi juga menganalisis tantangan yang dihadapi serta solusi yang diterapkan dalam proses implementasinya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter di madrasah serta kontribusi praktis bagi pengelola lembaga pendidikan dalam merancang program pendidikan karakter yang efektif dan kontekstual.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (P2RA) di MIS Tahfizh Cendekia Kota Pekanbaru. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, makna, dan konteks sosial dari pelaksanaan program pendidikan karakter sebagaimana dialami oleh subjek penelitian secara alami. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali realitas sosial secara holistik melalui interaksi langsung dengan informan dan lingkungan penelitian (Sugiyono, 2017; Jailani, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Tahfizh Cendekia Kota Pekanbaru, dengan pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah menerapkan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin secara terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan peran, keterlibatan, dan pengetahuan mereka terhadap implementasi pendidikan karakter P2RA. Informan penelitian berjumlah delapan orang, yang terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, koordinator tahfizh, wali kelas IV dan V, guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik kelas IV dan V.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program-program madrasah yang berkaitan dengan pendidikan karakter P2RA, seperti kedisiplinan hadir tepat waktu, kerapian berpakaian, shalat berjamaah, upacara bendera, kegiatan pramuka, edutrip, serta program tahfizh dan tahsin. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, tantangan, dan solusi dalam implementasi pendidikan karakter dari perspektif para informan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperkuat data berupa dokumen resmi madrasah, jadwal kegiatan, foto kegiatan, serta arsip pendukung lainnya (Sugiyono, 2017).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis untuk memudahkan pemahaman hubungan antar kategori dan tema. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan menginterpretasikan temuan penelitian secara mendalam berdasarkan kerangka konsep pendidikan karakter dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (Sugiyono, 2017).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi dengan rekan sejawat dan pengecekan ulang data kepada informan (member check) untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas temuan penelitian. Dengan demikian, data yang dihasilkan diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, koordinator tahfizh, wali kelas IV dan V, guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik di MIS Tahfizh Cendekia Kota Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (P2RA) telah dilaksanakan secara terstruktur dan terintegrasi dalam berbagai program madrasah.

Berdasarkan data lapangan, terdapat **tujuh program utama** yang menjadi sarana implementasi pendidikan karakter P2RA, yaitu: (1) datang tepat waktu, (2) kerapian berpakaian, (3) shalat dhuha, dzuhur, dan ashar berjamaah, (4) upacara bendera, (5) edutrip, (6) kegiatan pramuka, serta (7) program tahfizh dan tahsin. Program-program tersebut dilaksanakan secara rutin melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler madrasah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik secara umum telah menunjukkan perilaku disiplin dalam kehadiran dan berpakaian, partisipasi aktif dalam shalat berjamaah, keterlibatan dalam upacara bendera, serta antusiasme dalam kegiatan edutrip, pramuka, dan tahfizh. Temuan wawancara juga mengungkapkan bahwa nilai-nilai karakter seperti berkeadaban, keteladanan, kebersamaan, tanggung jawab, toleransi, dan nasionalisme mulai tampak dalam perilaku keseharian peserta didik.

Namun demikian, hasil penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi P2RA, yaitu perbedaan karakter dan kemampuan peserta didik, masih adanya guru yang belum optimal dalam penguatan pendidikan karakter, serta keterlibatan orang tua yang belum sepenuhnya maksimal dalam mendukung program madrasah.

2. Pembahasan

Implementasi pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin di MIS Tahfizh Cendekia Kota Pekanbaru menunjukkan kesesuaian dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pembiasaan, keteladanan, dan pengintegrasian nilai dalam seluruh aktivitas pendidikan. Hal ini sejalan dengan pandangan Lickona yang menegaskan bahwa karakter terbentuk melalui keterpaduan antara moral knowing, moral feeling, dan moral action (Lickona, 2012).

Program datang tepat waktu dan kerapian berpakaian merupakan bentuk konkret pembiasaan disiplin dan tanggung jawab. Disiplin sebagai karakter dasar

memiliki peran penting dalam membentuk keteraturan perilaku peserta didik dan kesiapan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran (Akmaludin & Haqqi, 2019). Temuan ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa budaya disiplin sekolah berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan (Gunawan, 2022).

Pelaksanaan shalat dhuha, dzuhur, dan ashar berjamaah menjadi sarana internalisasi nilai spiritual dan sosial secara simultan. Shalat berjamaah tidak hanya memperkuat hubungan vertikal dengan Allah SWT, tetapi juga membangun nilai kebersamaan, kepatuhan, dan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Hal ini selaras dengan konsep tawazun dan i'tidal dalam nilai Rahmatan Lil 'Alamin yang menekankan keseimbangan dan keteguhan prinsip (Ilyas, 2021; Hasanah & Shalihah, 2023).

Upacara bendera sebagai program rutin madrasah terbukti efektif dalam menanamkan nilai kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah). Kegiatan ini menumbuhkan sikap nasionalisme, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab kolektif peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Audina dkk. (2023) yang menegaskan bahwa upacara bendera berperan strategis dalam membentuk karakter cinta tanah air dan disiplin peserta didik sejak usia dasar.

Kegiatan edutrip dan pramuka berfungsi sebagai wahana penguatan karakter sosial, kepemimpinan, musyawarah, toleransi, serta kemampuan adaptasi peserta didik. Pembelajaran kontekstual melalui pengalaman langsung terbukti mampu memperkuat pemahaman nilai dan membentuk karakter secara lebih bermakna (Fadilah et al., 2021). Nilai musyawarah, toleransi, dan inovasi yang muncul dalam kegiatan ini mencerminkan implementasi nyata prinsip rahmatan lil 'alamin dalam kehidupan sosial peserta didik.

Program tahfizh dan tahsin memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter Qur'ani peserta didik. Kegiatan ini menanamkan nilai kedisiplinan, ketekunan, keteladanan, serta adab terhadap Al-Qur'an. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2024) yang menyatakan bahwa internalisasi nilai Al-Qur'an mampu membentuk karakter islami yang moderat, berkeadaban, dan konsisten dalam perilaku sehari-hari.

Meskipun demikian, perbedaan karakter dan kemampuan peserta didik menjadi tantangan utama dalam implementasi P2RA. Hal ini menuntut guru untuk menerapkan pendekatan diferensiasi dan pembelajaran yang inklusif. Selain itu, kurang optimalnya peran sebagian guru dan rendahnya keterlibatan orang tua menunjukkan bahwa pendidikan karakter memerlukan sinergi yang kuat antara madrasah, pendidik, dan keluarga, sebagaimana ditegaskan oleh Kemdikbud (2019) dan Efendi & Ningsih (2020).

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin di MIS Tahfizh Cendekia Kota Pekanbaru telah berjalan secara sistematis dan relevan dengan konsep pendidikan karakter kontemporer. Program-program madrasah terbukti mampu menginternalisasikan nilai-nilai P2RA secara nyata dalam perilaku peserta didik, meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan pada aspek sumber daya pendidik dan keterlibatan orang tua.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter

P2RA memerlukan penguatan kompetensi guru, konsistensi keteladanan, serta kolaborasi yang berkelanjutan antara madrasah dan keluarga. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan praktis bagi madrasah lain dalam merancang dan mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin secara kontekstual dan berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan berbagai pihak di MIS Tahfizh Cendekia Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* telah terlaksana dengan baik dan terintegrasi dalam berbagai program madrasah. Program-program seperti datang tepat waktu, kerapian berpakaian, shalat dhuha berjamaah, upacara bendera, edutrip, pramuka, serta tahfizh dan tahsin telah mampu menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, keteladanan, adab, nasionalisme, kepedulian sosial, serta kedekatan spiritual kepada Allah SWT. Nilai-nilai karakter ini tercermin dalam 10 nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* berkeadaban, keteladanan, kewarganagaraan dan kebangsaan, mengambil jalan tengah, berimbang, lurus dan tegas, kesetaraan, musyawarah, toleransi dan dinamis dan inovatif. Dalam menjalankan program-program Madrasah ada beberapa kendala dan tantangan yang ditemukan di lapangan. Karakter, gaya belajar dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, membuat beberapa guru kurang maksimal dalam implementasi pendidikan karakter. Selain itu peran pendidik yang kurang maksimal dalam mendampingi peserta didik serta orang tua yang kurang bekerjasama dengan madrasah. Adapun solusi dari kendala tersebut adalah pendekatan yang dilakukan oleh wali kelas, evaluasi kinerja oleh pimpinan dan konsultasi antara orang tua dengan wali kelas

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaludin, A., & Haqqi, R. (2019). Pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui budaya sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 123–134.
- Audina, R., Putri, N. A., & Saputra, D. (2023). Peran upacara bendera dalam menanamkan karakter nasionalisme siswa sekolah dasar. *Jurnal Civic Education*, 7(1), 45–56.
- Aisyah, S. (2024). Implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin dalam pembentukan karakter moderasi beragama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 77–90.
- Efendi, M., & Ningsih, S. (2020). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan nasional. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 89–101.
- Fadilah, R., Suryadi, A., & Mahmudah, L. (2021). Pembelajaran kontekstual berbasis pengalaman dalam penguatan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 15–27.
- Fauz, A. (2023). Profil Pelajar Pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter di madrasah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 8(2), 101–114.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Alfabeta.
- Hasanah, U., & Shalihah, M. (2023). Integrasi nilai keislaman dan pendidikan karakter di madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(1), 33–47.
- Hidayat, T. (2024). Pendidikan Al-Qur'an dan pembentukan karakter Islami peserta didik. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 4(1), 1–14.

- Ilyas, M. (2021). Moderasi beragama dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 211–224.
- Jailani. (2023). Pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 5(1), 1–12.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Penguatan pendidikan karakter*. Kemdikbud.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Lickona, T. (2013). *Character matters*. Touchstone.
- Mardiyanto, A., Rahmawati, D., & Sari, N. (2021). Pendidikan karakter dan penguatan kualitas intelektual peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(3), 201–213.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suwardi, S., Ma'arif, A., & Fitria, N. (2022). Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin dalam pendidikan madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam Moderat*, 4(2), 88–102.